

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING SUKU KATA
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR**

Nurhyati, Sugiyono, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : nurhayatipgsd58@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan peningkatan kemampuan membaca nyaring suku kata dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas dan sifat penelitiannya adalah kolaborasi dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil temuannya adalah terjadinya peningkatan (a) Kemampuan guru merencanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 2,69 dan pada siklus II yaitu sebesar 3,57. (b) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 2,71 pada siklus II yaitu sebesar 3,92. (c) Meningkatnya kemampuan siswa membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I yaitu pada siklus I sebesar 76,67% pada siklus II yaitu sebesar 88,33%.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Nyaring, Metode Demonstrasi

Abstract: This study aims to improve the improvement of the ability to read aloud syllable using the demonstration in the first grade students of State Elementary School District 01 River Pinyuh Mempawah. The method used is descriptive form of action research and collaborative nature of the research is to follow the procedure of action research, including planning, implementation, observation, and reflection. Its findings are the increase (a) The ability of teachers plan learning to read aloud the syllable with the right pronunciation using the method demonstration on learning Indonesian in class I increased in the first cycle of 2,69 and the second cycle is equal to 3,57. (b) The ability of teachers to implement learning to read aloud the syllable with the right pronunciation using the method demonstration on learning Indonesian in class I increased in the first cycle of 2,71 in the second cycle is equal to 3,92. (c) the increased ability of students to read aloud the syllable with the right pronunciation using the method demonstration on learning Indonesian in class I, namely on the first cycle of 76,67% in the second cycle is equal to 88,33%.

Keywords : Reading ability Loud, Method Demonstration

Bahasa adalah media/alat komunikasi manusia berupa lambang bunyi ujaran yang digunakan sebagai alat komunikasi manusia terdiri atas dua unsur utama yakni bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Bahasa merupakan satu di antara faktor pendukung pendidikan yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan keinginan, pendapat, dan perasaan kita.

Menurut Johnston (dalam Yeti Mulyati 2007: 9.3), “Membaca adalah tingkah laku yang kompleks, yang secara sadar atau tidak sadar melibatkan penggunaan berbagai strategi dalam upaya membangun suatu model makna”. Lebih banyak siswa membaca semakin meningkat pula kemampuan siswa dalam membaca. Siswa akan banyak membaca secara mandiri jika minatnya terhadap membaca tinggi, dengan mempunyai kegemaran dan kemampuan membaca sejak dini maka pada saat dewasa nanti akan senantiasa terbawa kebiasaan tersebut.

Dalam Standar isi ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam hal ini kemampuan membaca perlu dapat perhatian secara khusus dari guru. Kemampuan membaca harus di kuasai siswa di sekolah dasar karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di kelas. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Adapun salah satu kemampuan membaca yang harus dikuasai siswa di kelas rendah adalah kemampuan membaca nyaring.

Kemampuan membaca nyaring merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa sejak sekolah dasar, khususnya di kelas rendah. Namun demikian, penggunaan kemampuan membaca nyaring sangat dibutuhkan hingga jenjang pendidikan dan karir ke tingkat yang lebih tinggi. Membaca nyaring dapat membantu siswa menambah kosakatanya, serta dapat menambah penguasaan lafal ketika membaca. Selain itu, guru dapat mengetahui kemajuan siswanya dalam membaca. Membaca nyaring bertujuan melatih siswa dengan tepat dan mudah dalam mengubah tulisan menjadi suara dengan memperhatikan ucapan, tekanan, dan irama.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang lancar membaca, sehingga kemampuan mereka sendiri dalam membaca menjadi kurang baik. Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, sebagian besar siswa kurang mampu membaca nyaring suku kata dengan lafal yang baik dan benar, dari 30 orang siswa hanya 43,3% atau sekitar 13 orang saja yang baik dalam membaca sedangkan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca nyaring sebagian besar dibawah rata-rata KKM yaitu 70,00. Hal ini disebabkan oleh kurang maksimalnya kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat serta kurang maksimalnya contoh yang diberikan guru dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring dengan baik dan benar serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di atas, peneliti merasa perlu mengatasi kurangnya kemampuan membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat

menggunakan metode demonstrasi, agar siswa kelas I tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam membaca. Metode Demonstrasi merupakan solusi yang peneliti anggap sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring suku kata siswa di kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring suku Kata dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh?” Berdasarkan masalah umum di atas peneliti merumuskan lagi menjadi beberapa submasalah sebagai berikut. 1) Bagaimanakah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I menggunakan metode demonstrasi?, 2) Bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I menggunakan metode demonstrasi?, 3) Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I dengan menggunakan metode demonstrasi?.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi di kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. Dari tujuan umum tersebut peneliti membagi lagi menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut. 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I menggunakan metode demonstrasi?, 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I menggunakan metode demonstrasi?, 3) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I dengan menggunakan metode demonstrasi?.

Manfaat penelitian sebagaimana harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru pada siswa kelas I dengan menggunakan media demonstrasi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring suku kata dengan menggunakan metode demonstrasi, dapat bermanfaat untuk memperoleh peningkatan cara membaca nyaring suku kata siswa di kelas I, dan dapat bermanfaat sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang penggunaan metode demonstrasi.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penjelasan-penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan istilah yang dimaksud untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami konsep-konsep istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Peningkatan merupakan suatu proses yang dalam pelaksanaannya mengejar pada suatu perubahan yang lebih baik khususnya dalam meningkatkan aktivitas fisik, mental maupun emosional siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; 2) Kemampuan adalah kecakapan atau kompetensi yang dimiliki siswa untuk menguasai suatu keahlian, yang merupakan bawaan sejak lahir atau

merupakan hasil latihan/praktik dan digunakan untuk melakukan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya, baik berupa kemampuan secara fisik maupun kemampuan mental; 3) Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi, sehingga orang lain dapat mendengar serta memahami intisari sebuah teks yang kita baca; 4) Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses

Kemampuan adalah kecakapan atau kompetensi yang dimiliki siswa untuk menguasai suatu keahlian, yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan/praktik dan digunakan untuk melakukan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya, baik berupa kemampuan secara fisik maupun kemampuan mental. Menurut Trigan Tarigan (1985: 22), “Membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang”. Sedangkan menurut Yeti Mulyati (2007: 4), “Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi”. Jadi, membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara, dengan memperhatikan pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring adalah keterampilan yang dimiliki siswa baik untuk menguasai suatu keahlian dalam melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari sebuah bacaan yang merupakan kemampuan bawaan mereka sejak lahir atau merupakan hasil latihan dan praktik.

Menurut Harris dan Sipay (dalam Rahim, 2003: 45), manfaat dan tujuan membaca nyaring sebagai berikut. 1) Memberikan guru suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan kemampuan keterampilan membaca yang utama, khususnya penggalan kata dan kelompok kata; 2) Membaca nyaring memberikan kesempatan berkomunikasi lisan bagi pembaca dan menyimak untuk meningkatkan keterampilan menyimak; 3) Membaca nyaring bisa melatih siswa mendramatisasikan cerita dan memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita; 4) Membaca nyaring menyediakan suatu media, dengan bimbingan yang bijaksana dari guru, bisa meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dengan orang lain.

Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi, sehingga orang lain dapat mendengar serta memahami intisari sebuah teks yang kita baca. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat melakukan kegiatan membaca nyaring. Menurut Rahmanto, (2015 [http : // tulusblog – belajar bersama. blogspot. com](http://tulusblog-belajarbersama.blogspot.com)). Aspek - aspek yang perlu diperhatikan ketika melakukan kegiatan membaca nyaring adalah sebagai berikut. 1) Lafal adalah cara seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Dalam membaca nyaring harus diperhatikan kejelasan dan ketepatan dalam pengucapan setiap huruf, kata, dan kalimatnya; 2) Intonasi atau lagu kalimat adalah tinggi rendahnya nada yang kita gunakan dalam melakukan percakapan. Intonasi yang baik tentunya akan dapat mempermudah orang atau teman dalam menyimak sesuatu yang kita baca; 3) Jeda

merupakan waktu berhenti atau hentian sebentar dalam membaca. Jeda memiliki pengaruh pada perubahan makna sebuah bacaan bagi yang mendengar. Jeda juga memberikan kesempatan bagi seorang pembaca untuk mengatur nafas agar lebih teratur.

Dalam bahasa Inggris, *method* berarti cara. Menurut Sri Anitah (2007: 1.24) metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Seorang guru sudah tentu dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi. Metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar serta tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Ada beberapa metode mengajar yang dapat digunakan guru, yaitu: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, simulasi, inkuiri, dan metode pembelajaran terpadu. Dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut, harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada, serta kondisi fisik dan psikologis para siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial dan profesional yang baik, sehingga dapat memahami pembelajaran dan peserta didik (siswa).

Muhibbin Syah (2000: 28) “Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturandan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”. Dari definisi- definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara – cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Menurut Martiningsih (2015/10/ [http : // martiningsih. blogspot. com](http://martiningsih.blogspot.com)), tujuan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut. a) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki siswa; b) Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa; c) Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran, dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama.

Peran guru sangat besar ketika mendemonstrasikan sebuah sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Menurut Asef Umar Fakhruddin (2010: 55), “Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan”.

Terdapat beberapa alasan mengapa seorang guru menggunakan metode demonstrasi ini, yaitu: 1) Tidak semua topik dapat diajarkan melalui penjelasan atau diskusi; 2) Sifat pembelajaran yang menuntut diperagakan; 3) Tipe belajar siswa yang berbeda ada yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditif dan motorik maupun sebaliknya; 4) Memudahkan mengajarkan suatu cara kerja atau prosedur.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan penggunaan metode demonstrasi. Adapun kelebihan dan kekurangan

metode demonstrasi menurut Sri Anitah W (2010: 5), kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut. 1) Kelebihan metode demonstrasi antara lain: a) Siswa dapat memahami bahan pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya; b) Dapat Mengembangkan rasa ingin tahu siswa; c) Dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis; d) Dapat mengetahui hubungan yang struktural atau urutan objek. 2) Kelemahan metode demonstrasi antara lain: a) Hanya dapat menimbulkan cara berpikir yang konkret saja; b) Jika jumlah siswa banyak dan posisi siswa tidak diatur maka demonstrasi tidak efektif; c) Bergantung pada alat bantu yang sebenarnya. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada hakikatnya untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dalam penguasaan proses objek tertentu.

Langkah – langkah penerapan strategi pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas I Sekolah Dasar sebagai berikut. 1) Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperoleh untuk demonstrasi membaca nyaring suku kata; 2) Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan siswa membaca nyaring suku kata; 3) Mengikuti demonstrasi yang berisikan pelajaran tentang prosedur dan instruksi keamanan; 4) Memperagakan tindakan, proses, atau prosedur yang disertai penjelasan tentang prosedur, ilustrasi ,dan pertanyaan; 5) Untuk menghindari ketegangan, ciptakanlah suasana-suasana harmonis.

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak, termasuk juga perbedaan emosional tiap anak.

Siswa kelas I sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi. Bertitik tolak pada perkembangan intelektual dan psikososial siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik sendiri, di mana dalam proses berfikirnya, mereka belum dapat dipisahkan dari dunia kongkrit atau hal-hal yang faktual, sedangkan perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar masih berpijak pada prinsip yang sama di mana mereka tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat mereka amati.

Menurut Kamila (online <http://infopendidikankita.blogspot.com/2015>), pada tahapan operasi konkret anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak; (2) Mulai berpikir secara operasional; (3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat; dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat. Siswa kelas I sekolah dasar memiliki karakteristik sebagai berikut. 1) Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal

yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. 2) Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. 3) Hierarkis pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hadari Nawawi juga menyatakan (2005: 63) "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya".

"Bentuk penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran" (Susilo, 2007: 16). Sedangkan Rapoport (dalam Kunandar, 2009: 46) menyatakan "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama".

Penelitian ini bersifat kolaborasi, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas I SDN 01 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah selaku guru kolaborator. Menurut Iskandar (2009: 26) bahwa "Penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan".

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah yang berjumlah 30 orang, dengan siswa laki-laki berjumlah 19 orang dan siswa perempuan 11 orang.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan. Wijaya Kusumah (2010: 44) menyatakan bahwa dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, dibutuhkan tahapan sebagai berikut. (1) Tahap Perencanaan, perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah yang ada dalam proses pembelajaran; (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, perencanaan harus diwujudkan dengan adanya tindakan dari guru berupa solusi dari tindakan

sebelumnya; (3) Tahap monitoring dan observasi, selanjutnya diadakan pengamatan yang teliti terhadap proses pelaksanaannya; (4) Tahap evaluasi dan refleksi, setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi dan dapat menyimpulkan apa yang terjadi dalam kelasnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2005: 94), Teknik observasi langsung adalah mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi. Teknik observasi langsung ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Sungai Pinyuh. Alat pengumpul data yang digunakan, yaitu berupa lembar observasi, untuk mengukur kinerja siswa dan kinerja guru pada pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk menganalisis Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan. untuk menjawab masalah dan sub masalah tentang kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan rumus rata-rata menurut Sugiyono (2006: 38) sebagai berikut.

$$\overline{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas I SDN 01 Sungai Pinyuh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan guru kolaborasi (Teman Sejawat). Penelitian ini dilaksanakan berlatar belakang dari permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut. Permasalahan umumnya adalah belum meningkatnya kemampuan membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat. Siswa yang mengikuti pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat di kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh berjumlah 30 siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap 1 siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Data yang dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari aspek kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, dan kemampuan siswa membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. siswa membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat dengan demonstrasi kedepan menggunakan media kartu huruf suku kata. Semua aspek tersebut terbagi lagi pada indikator kinerja yang diperoleh dari observasi awal, siklus I sampai siklus II. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perhitungan berupa rumus rata-rata dan persentase.

Pada tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut. a) Refleksi Awal, peneliti mengadakan perbincangan dengan kepala sekolah dan guru kolaborasi dalam menentukan waktu serta peralatan yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan penelitian. Berdasarkan perbincangan tersebut diputuskan bahwa pelaksanaan penelitian akan dimulai pada tanggal 10 Agustus 2015

dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2015 dengan jadwal pelaksanaan siklus I pada tanggal 14 Agustus 2015 dan pelaksanaan siklus II pada tanggal 20 Agustus; b) Peneliti melakukan analisis kurikulum, standar kompetensi, kompetensi dasar, menyusun silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran, serta menyiapkan media kartu huruf suku kata dan lembar observasi siswa dan guru serta menetapkan dan menyamakan persepsi tentang peningkatan kemampuan membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. c) Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan secara garis besar dan masih bersifat tentatif. Rancangan tindakan tersebut adalah sebagai berikut. 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengharuskan adanya sebuah tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran berdasarkan hasil observasi awal; 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat untuk pembelajaran kemampuan membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat; 3) Pada kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir; 4) Guru menyiapkan media pembelajaran; 5) Membuat instrumen yang akan digunakan pada pelaksanaan siklus I; 6) Instrumen yang dibuat adalah lembar observasi kegiatan siswa.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, penelitian ini dilakukan pada hari jum'at tanggal 14 Agustus 2015 pukul 07.00-08.45 wib. Dalam pelaksanaan tindakan ini, implementasi metode demonstrasi yang selalu dilakukan akan berbeda dengan menggunakan demonstrasi yang biasa dilakukan guru dalam kelas. Peningkatan hasil pembelajaran kemampuan membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat. menggunakan metode demonstrasi akan lebih mudah karena siswa dipandu dengan media kartu huruf suku kata dipajang dipapan tulis yang telah disiapkan oleh guru. Adapun salah satu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut. 1) Siswa memperlihatkan kartu huruf; 2) Siswa menyimak penjelasan guru tentang membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan kartu huruf; 3) Siswa membaca membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat; 4) Siswa dibimbing guru membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat; 5) Siswa secara bergiliran untuk membaca suku kata nyaring suku kata dengan lafal yang tepat lafal yang tepat; 6) Siswa diminta maju ke depan untuk demonstrasi membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat yang tepat; 7) Guru memberikan penguatan berupa pujian kepada siswa yang maju ke depan; 8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang membaca nyaring suku kata yang belum dipahami; 9) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari; 10) Memberikan penilaian/evaluasi.

Pada tahap observasi, kegiatan monitoring dan observasi dilaksanakan oleh peneliti bersama observer selama pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan adalah teknik pengamatan dengan menggunakan pedoman pengamatan dan catatan langsung. Hal yang diamati adalah aktivitas siswa dan kinerja guru dalam melakukan tindakan menggunakan lembar observasi.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari jum'at tanggal 14 Agustus 2015 pukul 07.00-08.45 wib. Pelaksanaan tindakan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian kemampuan membaca nyaring suku kata dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh pada siklus I,

yaitu: a) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh mencapai rata-rata sebesar 2,69 dengan kategori cukup baik; (b) bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh mencapai rata-rata sebesar 2,71 dengan kategori cukup baik; (c) kemampuan siswa membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 01 Sungai Pinyuh mencapai rata-rata sebesar 76,67% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan siklus I, terjadi peningkatan keberhasilan yang ditandai dengan naiknya rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia serta hasil belajar siswa membaca nyaring. Pencapaian ini memberikan gambaran bahwa membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi cukup berhasil walaupun tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti memperhatikan beberapa hal penting yang akan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II.

Peneliti memperhatikan beberapa hal penting yang akan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus ke-II. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut. a) Menggunakan media kartu suku kata yang berwarna agar tampak jelas dan menarik bagi siswa; b) Memberikan contoh pilihan menyusun suku kata dengan cara menempel huruf suku kata; c) Membimbing siswa dengan lebih optimal untuk demonstrasi membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat yang telah disusun; d) Meminta untuk demonstrasi membaca nyaring suku kata yang telah disusun secara berpasangan. Pelaksanaan Siklus II, berdasarkan monitoring dan observasi serta merefleksikan hasil penelitian pada siklus I, peneliti dan guru berusaha mempersiapkan rencana pembelajaran yang baik di siklus II, agar dapat mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus I. Dari pelaksanaan siklus II terdapat perbedaan keberhasilan yang sangat signifikan dari hasil pelaksanaan siklus I. Adapun perencanaan yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut. a) Menyiapkan media kartu huruf, suku kata yang lebih besar dan berwarna agar mampu menarik minat siswa; b) Memberikan contoh cara menyusun kartu huruf, suku kata; c) Membimbing siswa dengan lebih optimal yaitu membaca nyaring kedepan dengan lafal yang tepat.

Hasil penelitan kemampuan membaca nyaring suku kata dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh pada siklus II, yaitu: a) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh mencapai rata-rata sebesar 3,57 dengan kategori baik sekali; (b) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh mencapai rata-rata sebesar 3,92 dengan kategori baik sekali; (c)

kemampuan siswa membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 01 Sungai Pinyuh mencapai rata-rata sebesar 88,33% dengan kategori baik.

Hasil pelaksanaan siklus II, didapatkan hasil yang sangat memuaskan tentang peningkatan kemampuan membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 01 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah.

Pembahasan

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 2,69 dengan kategori cukup baik. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh pada siklus II mencapai rata-rata sebesar 3,57 dengan kategori baik sekali. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 2,71 dengan kategori cukup baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Pinyuh pada siklus II mencapai rata-rata sebesar 3,92 dengan kategori baik sekali. Kemampuan siswa membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 01 Sungai Pinyuh pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 88,33% dengan kategori baik. kemampuan siswa membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 01 Sungai Pinyuh pada siklus II mencapai rata-rata sebesar 76,67% dengan kategori baik. Adapun hasil kemampuan siswa membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel
Rekapitulasi Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Suku Kata dengan Lafal yang Tepat Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siklus I dan Siklus II

| No | Keterangan | Siklus | | Peningkatan |
|----|--|---------------|---------------|---------------|
| | | Siklus I | Siklus II | |
| | Penggunaan Lafal | | | |
| 1 | Siswa terampil mengucapkan bunyi kata dengan jelas | 80,00% | 93,33% | 13,33% |
| 2 | Siswa terampil mengucapkan bunyi kata dengan tepat | 73,33% | 83,33% | 10% |
| | Rata – rata Persentase | 76,67% | 88,33% | 23,33% |

Kemampuan guru merencanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata sebesar 2,69 dengan kategori cukup baik. Pada siklus II kemampuan guru merancang rencana pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan sangat besar pada siklus II dengan rata-rata sebesar 3,57 dengan kategori baik sekali. Pada siklus ini, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata sebesar 0,88.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata sebesar 2,71 dengan kategori cukup baik. Pada siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 01 Sungai Pinyuh mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 3,92 dengan kategori baik sekali. Guru lebih memberikan bimbingan kepada siswa dalam membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi dengan cara berpasangan. Penguasaan kelas, penguasaan materi, dan pemanfaatan media pembelajaran sudah sangat baik sekali. Pada siklus ini, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata sebesar 1,21.

Kemampuan siswa membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 01 Sungai Pinyuh pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 76,67% dengan kategori baik dan siklus II mencapai rata-rata sebesar 88,33% dengan kategori baik sekali. Hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,66%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian peningkatan kemampuan siswa membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 01 Sungai Pinyuh adalah sebagai berikut. 1) Kemampuan guru merencanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 01 Sungai Pinyuh mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 2,69 dengan kategori cukup baik dan mengalami peningkatan yang sangat besar pada siklus II yaitu sebesar 3,57 dengan kategori baik sekali. Hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,88; 2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 01 Sungai Pinyuh mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 2,71 dengan kategori cukup baik dan mengalami peningkatan yang sangat besar pada siklus II

yaitu sebesar 3,92 dengan kategori baik sekali. Hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,21; 3) Meningkatnya kemampuan siswa membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 01 Sungai Pinyuh yaitu pada siklus I sebesar 76,67% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan yang sangat besar pada siklus II yaitu sebesar 88,33% dengan kategori baik sekali. Hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,66%.

Saran

Berdasarkan uraian simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain: 1) Diharapkan kepada para pendidik untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode demonstrasi dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran; 2) Hendaknya guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asef Umar Fakhruddin,. (2010). **Menjadi Guru Favorit! Pengenalan, Pemahaman, dan Praktek Mewujudkannya**. Jogjakarta: Diva Press..
- Hadari Nawawi. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kamila. (2015). **Karakteristik Perkembangan Anak Usia Kelas Awal SD**. (online).(<http://infopendidikankita.blogspot.com/2009//karakteristik-perkembangan-anak-usia.html>. di akses tanggal 06 Juni 2015)
- Kunandar. 2009. **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: Rajawali Pers
- Iskandar. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jambi: Gaung Persada (GP) Press.
- Martiningsih. (2015). **Macam-macam Metode Pembelajaran. Jurnal Pendidikan** (online). (<http://martiningsih.blogspot.com>, Juli 2015).
- M. Ngali Purwanto. (2008). **Evaluasi Pengajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali. (2005). **Metode Kependidikan., Prosedur, dan strategi**. Bandung: Angkasa
- Muhibbin Syah, (2000). **Psikologi Pendidikan. Bandung** : PT. Remaja Rosdakarya
- Rachmad Widodo. (2015). **Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan**.(online).(<http://wyw1d.wordpress.com>, Juli 2015).
- Rahim, Farida., 2008, **Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar**, Jakarta: Bumi Aksara
- Rakim. (2015). **Metode Penelitian. Jurnal Pendidikan** (Online). (<http://rakim-ykp.blogspot.com>, Agustus 2015).
- Sri Anitah W. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2006). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Dkk. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.

- Susilo. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka Book Publisier.
- Tarigan, H.G. (1985) **Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa**, Bandung: Angkasa.
- Wijaya Kusumah, dkk. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Indeks.
- Yeti Mulyati. (2007). **Keterampilan Berbahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.